I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas unggulan sub sektor perkebunan yang telah memberikan sumbangan yang nyata bagi perekonomian nasional, antara lain melalui penyerapan tenaga kerja, perolehan devisa negara serta beragam fungsi yang telah mampu mempercepat dan menopang pertumbuhan ekonomi daerah pada khususnya maupun dalam lingkup nasional. Pada umumnya kelapa sawit dibudidayakan dari bibit yang dikembangbiakkan dengan cara generatif yaitu dari biji. Pembibitan merupakan langkah awal dalam penanaman kelapa sawit yang tujuannya adalah untuk menyediakan bibit yang baik, sehat dan jumlah yang cukup. Untuk menghasilkan bibit yang berkualitas, maka media tanam yang baik harus mampu mencukupi kebutuhan unsur hara dan kebutuhan air selama pertumbuhan bibit. Selain itu juga memiliki aerasi yang baik sehingga proses respirasi oleh akar dapat berjalan secara maksimal. (Mangoensoekarjo Soepadiyo, Semangun Haryono.2000)

Pada dasarnya pertumbuhan tanaman tergantung dari air dan unsur hara dalam tanah.Diluar itu tanah menyediakan lingkungan, dimana akar-akar dapat berfungsi.Untuk keperluan itu, diperlukan ruang yang cukup bagi penyebaran perakaran.Oksigen harus tersedia untuk perneafasan akar dan karbondioksida yang dihasilkan harus dikeluarkan dari tanah daripada

terakumulasi didalamnya. Akar-akar yang telah melekat dengan baik ditanah juga akan mempertahanka tegaknya tanaman. Salah satu fungsi tanah adalah sebagai pendukung tegaknya tanaman.Akar-akar yang telah melekat dengan baik dalam tanah memungkinkan tanaman yang sedang tumbuh tetap tumbuh dengan baik dan benar. (Foth Henry D.1984.)

Tanah Grumusol merupakan tanah dengan kandungan liat yang tinggi yang dikaitkan dengan ruang pori aerasi sedikit dan permeabilitas yang sangat rendah.. Selama musim hujan akan menjadi jenuh oleh air, kekurangan oksigen pada tanah yang jenuh akan menghambat pertumbuhan akar. Tanah latosol ialah tanah dengan kapasitas tukar kation latosol rendah dibandingkan dengan tanah-tanah dari daerah beriklim sedang . Hal ini sebagian disebabkan oleh kadar bahan organik yang kurang dari sebagian lagi oleh sifat liat hidrooksida. Mereka miskin akan basa dan dapat dipertukarkan dan umumnya dalam hara tersedia lainnya. Ini berarti bahwa tingkat kesuburannya rendah. Tanah regusol merupakan jenis tanah dengan sifat berbutir kasar dan berasal dari material gunung api. Tanah regusol berupa tanah aluvial yang baru diendapkan, material jenis tanah ini berupa abu vulkan dan pasir vulkan.

Pupuk cair merupakan bahan yang mengandung unsur hara yang diperlukan tanaman dalam bentuk cair dan diberikan pada medium tanaman guna memperoleh kenaikan hasil pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Penggunaan pupuk cair pada awal pertumbuhan tanaman lebih efektif dikarenakan unsur hara yang diberikan oleh pupuk lebih mudah terserap

dalam bentuk cair daripada dalam bentuk padat. Hal ini dipenngaruhi oleh gerakan hara melalui aliran massa terjadi bersama gerakan air ke akar tanaman yang disebabkan oleh transpirasi tanaman dan unsur hara dalam tanah bergerak akibat gaya kapilaritas. Sehingga unsur hara yang diberikan lebih banyak yang terserap daripada terlindi akibat partikel tanah-tanah tersebut yang tidak mampu menyediakan unsur hara tersebut. Untuk itu penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media tanam dengan campuran pupuk kandang dengan penggunaan pupuk cair pada pertumbuhan bibit kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Seiring dengan perkembangan perkebunan kelapa sawit yang sangat pesat, maka peluang mengembangkan budidaya kelapa sawit pada lahan yang optimal bagi pertumbuhan kelapa sawit semakin berkurang. Wilayah Indonesia merupakan wilayah beriklim tropis yang terdiri dari beragam jenis tanah dengan segala sifat-sifat tanah yang berbeda pula . Tanah regosol, latosol dan grumusol merupakan jenis tanah yang memiliki kekurangan bagi pertanian disebabkan oleh sifat-sifat tanah tersebut tidak mendukung pertumbuhan tanaman seperti aerasi yang buruk, kapasitas pertukaran kation yang rendah, drainase yang buruk, kemampuan menahan air dan unsur hara yang rendah. Selain itu, unsur hara yang diberikan pada tanaman juga lebih banyak yang terbuang. Sehingga perlu adanya penambahan unsur hara yang efektif bagi tumbuhan, maka diharapkan dengan penggunaan pupuk cair maka

tanaman dapat menyerap dengan efektif tanpa hambatan dari sifat tanah tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan jenis pupuk cair yang sesuai bagi pertumbuhan bibit kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi pupuk cair dan jenis tanah yang digunakan pada pertumbuhan bibit kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi dan menambah informasi ilmiah mengenai pengaruh media tanam dan pupuk kandang dengan aplikasi jenis-jenis pupuk cair pada pertumbuhan bibit kelapa sawit.
2. Untuk menambah informasi mengenai penggunaan pupuk cair yang tepat.